

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi oleh pemerintah Indonesia terus dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di dalam pembinaan perlu hal tersebut, menurut Tatik (2018), perlu pembinaan serta pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai indikator yang tinggi dalam partisipasi dan peran masyarakat dalam perkembangan ekonomi Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam (UU No 20 Tahun 2008) Adapun peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini menjadi bagian utama dalam setiap perencanaan dalam tahapan pembangunan perekonomian masyarakat Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu dilakukan pemberdayaan dan dikembangkan secara kontinu dengan berusaha mengamati kendala yang dialami UMKM, sehingga bisa memberi kontribusi lebih maksimal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Elisabeth Penti Kurniawati, 2012).

UMKM dituntut untuk terus melakukan perubahan atau inovasi dan melakukan manajemen dengan baik pada usahanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan persaingan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena sebagian UMKM berangkat dari industri rumahan atau keluarga. Mengingat peran UMKM begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak untuk

dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional (Endiana dan Sudiartana, 2016). Pada Grafik 1.1 dijelaskan tentang kondisi perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2016-2018.

Grafik 1.1 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2016-2018



Sumber data : Kementerian Koperasi dan UKM yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (2020).

Berdasarkan data di atas tercatat perkembangan usaha mikro dari Tahun 2016-2018 sejumlah 2.486.644 unit, usaha kecil sejumlah 52.086 unit, usaha menengah sejumlah 4.150 unit. Dengan mengetahui kondisi UMKM yang begitu membutuhkan berbagai dukungan di setiap perkembangannya. Pada saat era ini pihak terkait seperti pemerintah bahkan perusahaan besar bisa turut memberikan perhatian terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Karena sektor ini memberi sumber

kehidupan dan menghidupi sebagian besar masyarakat Indonesia Devi Agustien &, (2019), Selain dengan membangun bersama usaha mikro, kecil dan menengah bisa menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dimasa yang akan datang (Gunartin, 2017).

Mengacu pada beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas mengenai peran penting Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sehingga perlunya Peranan akuntansi untuk UMKM sebagai dasar informasi dalam sebuah usaha untuk mengambil keputusan bisnis Wibowo & Kurniawati (2015), Berkaitan dengan informasi akuntansi sejalan dengan Mulyani (2018), menjelaskan bahwa, informasi akuntansi memiliki peran dalam mencapai sebuah keberhasilan perusahaan termasuk skala usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil laporan keuangan sebuah perusahaan. Informasi akuntansi berkaitan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu perusahaan, baik jasa dagang maupun manufaktur (Mustaqhfiroh, 2016).

Dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 oktober 2016 menerbitkan standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro kecil dan menengah yakni SAK EMKM yang berlaku pada tanggal 1 januari 2018 tujuannya agar UMKM dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan (IAI, 2016). Namun demikian dari hasil survey lapangan penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang dianggap penting selama ini belum diterapkan secara sempurna khususnya di UMKM UD. Fermiland Jaya yang bergerak dibidang industri

pembuatan makanan kecil (kue kering). UMKM ini belum memperhatikan secara rinci manajemen keuangan yang berstandar SAK EMKM sebab mereka hanya mengandalkan catatan-catatan harian sehingga informasi akuntansi yang dimiliki masih sangat sederhana dan belum sistematis.

Berkaitan dengan rendahnya UMKM dalam menerapkan akuntansi sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penerapan informasi akuntansi yang dilakukan oleh AUFAR (2013), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa latar belakang, ukuran usaha, lama usaha serta jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Lebih lanjut oleh Elisabeth (2018), dalam penelitian ini dijelaskan Kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan proses akuntansi dalam usahanya. Selain rumit hal yang membuat mereka masih belum menerapkan informasi akuntansi yakni bisnis keluarga dan masih belum memerlukan laporan keuangan bagi usahanya

Berhubungan dengan beberapa ciri yang telah dijelaskan peneliti di atas adapun menurut Handayani (2018), Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa informasi akuntansi yang dimiliki usaha kecil masih sangat sederhana dan belum sistematis. Manajer tidak dapat mengetahui perkembangan dan kinerja usahanya dengan baik dari informasi ataupun catatan yang dimiliki saat ini. Fenomena yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian dengan formulasi judul **“Penerapan Informasi Akuntansi UMKM Pada Usaha UD. Fermiland Jaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah di dalam penelitian ini, adalah: Bagaimana penerapan informasi akuntansi (SAK-EMKM) pada usaha UD. Fermiland Jaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui penerapan informasi akuntansi (SAK-EMKM) pada usaha UD. Fermiland Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama secara teoritis dan praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka, manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah milik UD. Fermiland Jaya dalam menjalankan usahanya. Disamping itu pula peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian sejenis.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun tata kelola keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya pelaksanaan Badan Usaha Milik UD. Fermiland Jaya di Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.